

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN  
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAJIN KERANJANG  
BAMBU DI KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**



**ICHA PUTRI BR HUTAGAOL  
P00933218019**

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLTEKKES  
KEMENKES RI MEDAN  
TAHUN 2022**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN  
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAJIN KERANJANG  
BAMBU DI KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO  
TAHUN 2022**

Penelitian diajukan sebagai syarat untuk penulisan  
skripsi Program Studi Diploma IV di Jurusan  
Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Medan



ICHA PUTRI BR HUTAGAOL  
P00933218019

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLTEKKES  
KEMENKES RI MEDAN  
TAHUN 2022**

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTHMEDAN JKL;  
HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH**

**Thesis, JUNE 2022**

**ICHA PUTRI BR HUTAGAOL**

**FACTORS AFFECTING THE USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) BY THE CRAFTSMEN OF BAMBOO BASKET IN TIGA PANAH DISTRICT, KARO REGENCY IN 2022**

**xv + 36 Pages, Bibliography + 3 Tables + 3 Appendices**

### **ABSTRACT**

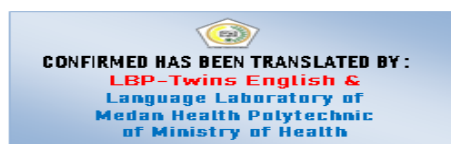
Woven bamboo is a craft that uses bamboo as a raw material. Bamboo is often used for various human needs, one of which is as an art craft. The activities of woven bamboo baskets include cutting, cutting, splitting, and weaving bamboo.

This study is an analytical study designed with a cross sectional design, examining 30 bamboo craftsmen obtained through total sampling technique, and aims to see the influence of predisposing factors (age, education, knowledge, attitude), enabling factors (availability of personal protective equipment), and reinforcing factors (colleagues), on the use of personal protective equipment in bamboo basket craftsmen in Tiga Panah District, Karo Regency in 2022. The research data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test.

Of the 30 craftsmen, it is known that 19 (63%) of them use personal protective equipment and 11 (37%) do not use personal protective equipment; Through the results of the chi-square test, there was no correlation between the use of personal protective equipment ( $p$  value  $> 0.05$ ) with age ( $p$  value 0.723), education ( $p$  value 0.527), knowledge ( $p$  value 0.631), and attitude ( $p$  value 0.527). value 0.175), with the availability of personal protective equipment ( $p$  value 1,000), and with colleagues ( $p$  value 1,000).

Workers are advised to pay attention and use personal protective equipment to reduce the rate of work accidents, and also pay more attention to their health in order to be able to carry out activities and work more effectively.

**KEYWORDS : PPE, Bamboo Basket Craftsmen.**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK  
KESEHATAN MEDAN  
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN KABANJAHE TAHUN 2022**

**SKRIPSI, JUNI 2022**

**ICHA PUTRI BR HUTAGAOL**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT  
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAJIN KERANJANG BAMBU DI  
KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2022**

**xv + 36 Halaman, Daftar pustaka + 3 Tabel + 3 Lampiran**

**ABSTRAK**

Anyaman bambu merupakan suatu kerajinan yang berasal dari bahan bambu alam yang sering sekali dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan dalam hal seni kerajinan. Aktifitas kerajinan anyaman keranjang bambu meliputi menebang dan memotong bambu, membelah potongan bambu, dan menganyam.

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari faktor predisposisi (Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap) , faktor pemungkin (Ketersediaan APD), dan faktor penguat (Rekan Kerja), terhadap penggunaan alat pelindung diri pada perajin keranjang bambu di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022, Penelitian ini memiliki sampel 30 perajin (*total sampling*). Analisis data yang digunakan adalah univariat, bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Dari 30 perajin yang ditemukan, 19 (63%) menggunakan APD dan 11 (37%). Dari hasil uji *chi-square* tidak ada hubungan dengan penggunaan APD ( $pvalue > 0,05$ ) yaitu Umur ( $pvalue 0,723$ ), Pendidikan ( $pvalue 0,527$ ), pengetahuan ( $pvalue 0,631$ ), Sikap ( $pvalue 0,175$ ), Ketersediaan APD ( $pvalue 1,000$ ), Rekan Kerja ( $pvalue 1,000$ ).

Saran bagi pekerja agar sering memperhatikan serta menggunakan alat pelindung diri untuk mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi pada saat berkerja serta lebih memperhatikan kesehatan untuk bisa melakukan aktivitas berkerja agar lebih efektif.

**KATA KUNCI : APD, Perajin Keranjang Bambu.**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL** : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan  
Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang  
Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo  
Tahun 2022

**NAMA** : Icha Putri Br Hutagaol

**NIM** : P00933218019

**PROGRAM STUDI** : Diploma IV Sanitasi Lingkungan

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, Juli 2022

Menyetujui  
Pembimbing



Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes

NIP.197505042000122003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Ditunjuk oleh Kepala Kesehatan Kemenkes Medan



Echa Kallio Manik, SKM, M.SC

NIP.196203261985021001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL :** FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI ( APD ) PADA PERAJIN KERANJANG BAMBU DI KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2022

**NAMA :** Icha Putri Br Hutagaol

**NIM :** P00933218019

Seminar Hasil ini Telah Diuji Pada Sidang Seminar Hasil Program Prodi DIV Sanitasi Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan  
Kabanjahe, Juli 2022

**Penguji I**



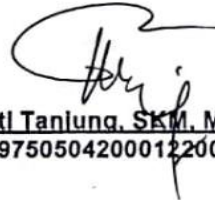
Th Teddy Bambang, SKM, M.Kes  
NIP.196001011984031003

**Penguji II**



Samuel M Halomoan Manalu, MKM  
NIP. 199208082020121005


**Ketua Penguji**



Risnawati Tanlung, SKM, M.Kes  
NIP.197505042000122003



Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



- Nama Lengkap** : Icha Putri Br Hutagaol
- Tempat / Tanggal Lahir** : Sei Sekala, 22 Agustus 2000
- Jumlah Anggota Keluarga** : 5 (Lima)
- Alamat rumah** : Jl. Bersama Lingkungan I Sei Skala Kec Selesai  
Kab Langkat
- No. Hp / Telp** : 081265710028
- Riwayat Pendidikan** : 1. Lulus SDN 054875 Sei Limbat Tahun 2012  
2. Lulus SMP Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun 2015  
3. Lulus SMA NEGERI 2 BINJAI Selesai Tahun 2018
- Hobby** : Membaca
- Motto** :“Pekerjaan Yang Diawali Dengan Doa Dan Diikuti Dengan Pengorbanan Akan Menghasilkan Pekerjaan Yang Tidak Sia-Sia.”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Faktor Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis berterimakasih kepada ibu Dra. Ida Nurhayati, M,Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Penulis berterimakasih kepada bapak Erba Kalto Manik, SKM, MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan
3. Penulis berterimakasih Haesti Sembiring, SST, MSc Sekretaris Jurusan Kesehatan Lingkungan
4. Penulis berterimakasih kepada ibu Susanti Perangin-Angin,SKM,M.Kes Kaprodi DIV Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan
5. Kepada ibu Risnawati Tanjung.SKM, M.Kes selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Th.Teddy Bambang S, SKM,M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.



7. Kepada bapak Samuel M Halomoan Manalu, MKM selaku penguji II yang telah memberikan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini..
8. Kepada bapak Riyanto Suprawihadi,SKM,M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi masukan & motivasi selama perkuliahan berlangsung hingga saya menyelesaikannya.
9. Kepada Kantor Bupati Tanah Karo ( Bakesdam ) & Pengrajin Bambu Tanah Karo yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ayahanda tercinta Parlindungan Hutagaol (alm) dan Ibunda tercinta Nurbaya Br Simamora telah memberikan dukungan, doa dan motivasi.
7. Kepada Saudara/Iku yang tercinta penulis Bintang Hangoluan Hutagaol, Manna Wulandari Hutagaol, Majus Natanael Hutagaol yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Kepada abang alumni ku yang baik Andika Singarimbun, Medika Samuel Meliala, yang telah memberikan motivasi & dukungan kepada penulis.
9. Kepada support system penulis Serda Yosef Orlando Damanik yang telah menemani tahap-tahap proses kehidupan penulis serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Teman-Teman SMA ku Reinhard Dwi Josua, Abednego Bonardo Siahaan, Laurent Trifenna Sianturi dan gengs Love Baby saya ucapkan terimakasih banyak atas support yang telah diberikan dalam perkuliahan saya dari awal hingga akhir.
11. Kepada Teman-Teman sekelas dan Teman-Teman PKL serta Seangkatan 2018 yang Kuliah di Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
12. Almamaterku Tercinta

13. Semua yang terlibat dalam kehidupan saya, terimakasih sudah hadir dan menemani.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Icha Putri Br Hutagaol

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	5
2.2 Kecelakaan Kerja .....	5
2.3 Pengendalian Resiko .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Konsep Alat Pelindung Diri.....	6
2.5 Determinan Perilaku.....	15
2.6 Kerangka Konsep.....	20
2.7 Definisi Operasional .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	23

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	23
3.4 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data .....	23
3.5 Variabel dan Defenisi Operasional .....	24
3.6 Pengolahan Data dan Analisa Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Gambaran Umum Daerah Peneliti.....	26
4.2 Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan APD pada Perajin Keranjang Bambu Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022 .....	26
4.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perajin Keranjang Bambu Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022 .....	28
4.4 Pembahasan .....	29
4.4.1 Hubungan Faktor Predisposisi (Umur, Jenis Kelamin,Pendidikan, Pengetahuan, Sikap) dengan Penggunaan APD .....	29
4.4.3 Hubungan Faktor Pemungkin (Ketersediaan APD) dengan Penggunaan APD .....	32
4.4.3 Hubungan Faktor Penguat (Rekan Kerja) dengan Penggunaan APD...	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	24
Tabel 3.1 Analisis Univariat.....	31
Tavel 3.2 Analisis Bivariat.....	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>Kerangka Konsep.....</b>	<b>24</b>
<b>Dokumentasi.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Kuesioner Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>Master Data.....</b>	<b>50</b>
<b>Surat Izin Penelitian.....</b>	<b>72</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008).

Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3. Namun, seperti yang kita lihat sekarang masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di suatu perusahaan. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam pasal 86 ayat 1 menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pasal 86 ayat 2 menegaskan melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan kesehatan kerja. (Sa'adah, 2017)

UU No. 1 tahun 1970 pada pasal 13 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, di- wajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri. Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat penting yang harus mendapat perhatian. Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan



merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Adapun peraturan dari Kemenaker No 08 Tahun 2010 Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja ini juga telah diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (pasal 86 ayat 1). Upaya keselamatan dan kesehatan yang dimaksud untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja atau buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan pengendalian bahaya di tempat kerja yang dimaksudkan dalam pasal 86 ayat 2 UU No. 13 Tahun 2003.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah alat yang melindungi manusia dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya di tempat kerja. Prioritas harus diberikan untuk melindungi keselamatan pekerja melalui upaya teknologi untuk mengamankan tempat, mesin, peralatan dan lingkungan kerja. Kerajinan anyaman keranjang bambu merupakan salah satu usaha keluarga yang menggunakan bambu sebagai bahan baku utama untuk membuat anyaman keranjang. Keranjang bambu yang dihasilkan sering digunakan untuk kebutuhan logistik pengemasan produk pertanian seperti jeruk dan tomat. Ada beberapa tahapan yang terlibat dalam proses pembuatan keranjang bambu.

Setiap tahapan memiliki risikonya masing-masing. Prosesnya dimulai dari penebangan bambu yang berisiko tertimpa bambu, terhirup dan terkena debu bambu, digigit/disengat serangga, kaki terkena duri dan kulit tergores.

Proses berikutnya adalah pembelahan, yang berisiko tersayat pisau atau potongan bambu saat membelah, terpapar debu serta gatal saat kontak dengan bambu. Proses terakhir adalah penganyaman, yang berisiko tersayat potongan bambu dan terpapar debu bambu (Sa'adah, 2017)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti di Kecamatan Tiga Panah bahwa banyaknya perajin bambu untuk pembuatan keranjang yang terlihat belum menggunakan alat pelindung diri dan ketika ditanya masih banyak yang belum paham pentingnya APD serta dari rekan sekerja juga tidak saling mengingatkan pentingnya pemakaian APD. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengrajin bambu dalam menggunakan APD ( Alat Pelindung Diri ) .

Berdasarkan uraian diatas maka peniliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Faktor Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri APD Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022** ”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan bagaimana faktor faktor yang mempengaruhi alat pelindung diri pada perajin bambu di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten kabanjahe

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pengrajin keranjang bambu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengaruh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan,) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perajin keranjang bambu.
2. Mengetahui pengaruh faktor pemungkin (ketersediaan APD) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perajin keranjang bambu.
3. Mengetahui pengaruh faktor penguat (rekan kerja) terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perajin keranjang bambu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perajin keranjang bambu.
2. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada perajin keranjang bambu akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat bekerja dengan baik.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti peneliti lain yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sektor informal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu sistem yang dirancang menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit ditempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan kerja dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja (Kurniawati, 2013)

Program keselamatan dan kesehatan kerja sebaiknya dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (Reason, 1997). Dan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat berfungsi dan efektif, apabila program tersebut dapat terkomunikasikan kepada seluruh lapisan individu yang terlibat pada proyek konstruksi.

#### **2.2 Kecelakaan Kerja**

##### **2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan kejadian tidak terduga yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda (Peraturan Menteri Tenaga Kerja: 03/Men/1998). Berdasarkan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

##### **2.2.2 Pencegahan Kecelakaan Kerja**

Menurut Santoso (2004), kecelakaan kerja dapat dicegah dengan memperhatikan 4 faktor, yakni faktor:

1. Lingkungan
2. Manusia
3. Peralatan
4. Bahaya ( hal-hal yang membahayakan)

## **2.3 Konsep Alat Pelindung Diri**

### **2.3.1 Pengertian**

Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan. Alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan itu sendiri dan orang di sekitarnya. Alat pelindung diri memiliki beberapa jenis seperti masker, sarung tangan ataupun pakaian yang digunakan untuk mencegah infeksi kulit, mulut, hidung atau mata (PHCN,2011). Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka,2014:282). Alat pelindung diri termasuk semua pakaian dan aksesories pekerjaan lain yang dirancang untuk 9 menciptakan sebuah penghalang terhadap bahaya tempat kerja. Penggunaan APD harus tetap di kontrol oleh pihak yang bersangkutan khususnya di sebuah tempat kerja. Berdasarkan UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa ditetapkan syarat keselamatan kerja adalah memberikan perlindungan para pekerja. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh ditempat kerja APD yang sesuai dengan Standrat Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku (Permenakertrans RI No. 8 tahun 2010). Pemimpin perusahaan wajib memberikan alat pelindung diri untuk pekerjanya dan mengumumkan secara tertulis, memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD ditempat kerja. Sedangkan pekerja juga wajib menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hal ini juga tercantum

dalam PERMENAKERTRANS No PER 08 MEN VII 2010 pasal 3 (Kurniawidjaja, 2012).

### **2.3.2 Cara Umum Alat Pelindung Diri**

UU No 1 tahun 70 Pasal 6 ahli keselamatan kerja ialah tenaga teknis berkeahlian khusus dari luar Departemen Tenaga Kerja yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja untuk mengawasi ditaatinya Undang-undang ini.

### **2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemakaian APD**

Menurut Lawrence Green dalam Nursalam (2016) perilaku ditentukan atau dibentuk dari faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.) merupakan sesuatu yang ada didalam diri individu, keluarga, kelompok.

#### **a.Usia**

Semakin tua seseorang maka akan semakin meningkat pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga membuat pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik untuk dikelola atau diterima (Budiman, 2013). Usia merupakan salah satu faktor yang dimiliki individu, usia hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD (Liswanti, et al 2015)

#### **b. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor kepatuhan penggunaan APD. Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan baik dari kemampuan fisik maupun otot. Secara umum, perempuan hanya memiliki 2/3 kemampuan fisik atau otot laki-laki. Namun, dalam beberapa hal tertentu wanita lebih teliti jika dibandingkan laki-laki (Harlan & Paskarini, 2014)

#### **c. Masa kerja**

Seseorang yang memiliki pengalaman dan penerapan terhadap ilmuilmunya akan memperoleh kebenaran tentang pengetahuannya

dengan mengulangnya (Budiman, 2013). Masa kerja seorang tenaga kerja berhubungan dengan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang dimilikinya. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang didapatnya (Harlan & Paskarini,2014).

#### d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengubah sikap maupun tingkah laku seseorang sehingga manusia tersebut mampu menerima informasi. Pendidikan bisa didapatkan melalui sekolah (formal) maupun diluar sekolah seperti pelatihan dan kursus. Seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah 11 karena pengetahuan seseorang bukan hanya ditentukan oleh pendidikan yang tinggi (Budiman, 2013)

#### e. Sikap

Sikap adalah sesuatu hal yang mencerminkan perasaan atau respon seseorang terhadap stimulus tertentu yang diberikan. Output dari sikap pada seseorang berbeda-beda, jika orang suka maka orang itu akan bergabung dan mengikuti apa yang diperintahkan, namun jika tidak suka maka orang tersebut akan menghindari. Sebanyak 24 orang (58,5%) setuju dalam hal penggunaan APD, sedangkan terdapat 7 orang yang tidak setuju menggunakan APD, dalam hal ini terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD (Noviandry, 2013).

#### f. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang melalui indera yang dimilikinya yaitu melalui penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran dan peraba. Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda (Notoatmodjo,2008). Menurut Noviandry (2013), pekerja yang memiliki

pengetahuan yang baik tentang APD sebanyak 24 orang dan yang tidak mengetahui penggunaan APD sebanyak 10 orang, maka terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD.

1. Faktor pendukung (enabling factor)

Faktor pendukung mencakup lingkungan fisik, tersedianya fasilitas atau sarana. 12 a. Ketersediaan APD merupakan salah satu fasilitas yang harus diberikan oleh perusahaan. Karena ketersediaan APD yang diberikan perusahaan merupakan salah satu faktor seseorang untuk patuh menggunakan APD ( Harlan & Paskarini, 2014).

2. Faktor pendorong (reinforcing factor)

Faktor pendorong merupakan faktor yang menguatkan seseorang dalam berperilaku, dalam hal ini mematuhi peraturan yang ada seperti peraturan seperti undang-undang, pengawasan dan dukungan rekan.

a. Dorongan pimpinan merupakan salah satu uaya untuk mendorong pekerja untuk bekerja lebih produktif. Upaya yang bisa dilakukan pemimpin adalah penyuluhan, pelatihan, pengawasan dan pemberian sanksi (Harlan & Paskarini, 2014).

b. Dorongan rekan kerja, pekerja akan lebih dekat dengan sesama pekerja karena setiap hari bekerja bersama. Dorongan rekan kerja seperti menegur jika ada rekan yang tidak menggunakan APD dan lapor pada pimpinan jika ada APD yang rusak merupakan faktor dari kepatuhan seseorang untuk menggunakan APD (Saputri & Paskarini, 2014).

### **2.3.5 Aspek- aspek yang mempengaruhi kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri**

Menurut Blass (2009) terdapat 3 dimensi dalam kepatuhan yaitu

a. Mempercayai kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan terlepas dari perasaan atau nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan ataupun pengawasannya

b. Menerima menerima norma atau nilai-nilai. Seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik kehadiran norma-norma



ataupun nilai-nilai dari suatu peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam kaitannya penggunaan alat pelindung diri apabila pekerja menerima perintah dari atasan untuk menggunakan alat pelindung diri dalam menjaga keselamatan setiap pekerja.

c. Melakukan Bentuk dari tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan. Melakukan berhubungan dengan penerapan norma-norma atau nilai-nilai dalam kehidupan. Seseorang dikatakan patuh apabila norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan. Ketika pekerja mau menggunakan alat pelindung diri, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan untuk menjaga keselamatan telah muncul pada sikap pekerja.

Menurut Prijodarminto (2009) kepatuhan memiliki 3 aspek yaitu:

a. Sikap mental seseorang yang memiliki sikap yang taat dalam mematuhi peraturan ditempat kerja mereka akan tertib terhadap peraturan-peraturan yang ada. Pekerja juga mampu mengendalikan pikiran bahwa harus bersikap sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Memahaman yang baik melalui sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standart yang sedemikian rupa. Pemahaman yang baik terhadap peraturan perusahaan menimbulkan pengertian yang mendalam terhadap peraturan tersebut serta timbulnya kesadaran dalam mematuhi dan melaksanakan aturan yang ada.

c. Sikap kelakuan Seorang benar-benar menaati segala aturan yang ada dengan sungguh-sungguh, pekerja tidak melanggar peraturan yang ada karena pekerja punya kesungguhan dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku Jadi kesimpulan bahwa menurut Blass kepatuhan mempunyai aspek mempercayai menerima dan melakukan. Prijodarminto mendeskripsikan bahwa kepatuhan terdiri dari aspek sikap mental,

pemahaman dan sikap kelakuan dari aspek-aspek kepatuhan pengguna pelindung diri

### **2.3.6 Jenis- jenis Alat Pelindung Diri**

#### **1. Alat pelindung kepala**

##### **Fungsi Alat**

Sandaran kepala adalah alat pelindung yang dirancang untuk melindungi kepala dari benturan, tersandung, jatuh, atau terbentur benda tajam atau keras yang melayang atau meluncur di udara, paparan radiasi termal, kebakaran, percikan bahan kimia, mikroorganisme, dan suhu ekstrem.

##### **Jenis**

Jenis alat pelindung kepala antara lain helm pengaman (safety helmet), topi atau penutup kepala, tudung atau pelindung rambut, dll.

#### **2. Alat pelindung mata dan muka**

##### **Fungsi Alat**

Pelindung mata dan wajah adalah alat pelindung yang digunakan untuk melindungi mata dan wajah dari bahan kimia berbahaya, partikel yang mengambang di udara dan air, percikan dari benda kecil, panas atau uap, radiasi gelombang elektromagnetik pengion, atau non-kontak dari benda keras atau tajam. Ionisasi, bersinar, menyerang atau menyerang.

##### **Jenis**

Jenis alat pelindung mata dan wajah antara lain kaca mata safety, goggle, face shield, masker selam, face shield dan kacamata safety.

#### **3. Alat pelindung telinga**

##### **Fungsi**

Pelindung telinga adalah alat pelindung yang digunakan untuk melindungi Alat bantu dengar merespons kebisingan atau stres. Jenis Jenis perangkat pelindung telinga termasuk penyumbat telinga dan penyumbat telinga

#### 4. Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

##### Fungsi

Alat pelindung pernafasan dan perlengkapannya Alat pelindung pernafasan dan perlengkapannya mengacu pada alat pelindung yang memenuhi ketentuan berikut: Melindungi organ pernapasan dengan menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring kontaminan kimia, mikroorganisme, Partikel berupa debu, kabut (aerosol), uap, kabut, gas/kabut, dll.

##### Jenis

Jenis alat dan perlengkapan pelindung pernafasan meliputi masker, respirator, kartrid, tabung, rebreather, respirator maskapai, pasokan udara lanjutan Mesin = respirator masker selang udara, tangki selam dan regulator (lengkap)Alat bantu pernapasan bawah air (SCUBA), alat bantu pernapasan mandiri (SCBA) dan alat bantu pernapasan darurat.

#### 5. Alat pelindung tangan

##### Fungsi

Alat pelindung untuk melindungi tangan dan jari dari api, panas, suhu rendah, radiasi elektromagnetik, radiasi pengion, arus listrik, bahan kimia, guncangan, pukulan dan goresan, infeksi zat patogen (virus, bakteri) dan bagian tubuh yang kecil.

##### Jenis

Jenis pelindung tangan meliputi sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kanvas, kain atau kain berlapis, karet dan sarung tangan tahan bahan kimia.

#### 6. Alat pelindung kaki

##### Fungsi

Alat pelindung kaki digunakan untuk melindungi kaki dari terjepit atau terbentur benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terkena suhu ekstrim, terkena bahan kimia dan mikroorganisme berbahaya, terpeleset.

Jenis

Jenis sepatu keselamatan untuk peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan dengan bahaya ledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahaya kimia dan mikroba dan/atau hewan, dll.

#### 7. Pakaian pelindung

Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk Melindungi bagian tubuh atau seluruh tubuh dari suhu tinggi atau rendah yang ekstrim, paparan api dan benda panas, percikan bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, goresan, radiasi, hewan, dari manusia, hewan mikroorganisme patogen tanaman dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

Jenis

Jenis pakaian pelindung meliputi rompi, celemek, jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh tubuh.

#### 8. Alat pelindung jatuh perorangan

Fungsi

Peralatan penahan jatuh pribadi digunakan untuk membatasi akses pekerja ke area di mana mereka mungkin jatuh atau untuk menjaga pekerja di posisi kerja yang diinginkan yang miring atau ditanggihkan, dan untuk membatasi dan membatasi jatuh pekerja sehingga mereka tidak menyentuh tanah.

Jenis

Jenis peralatan perlindungan jatuh pribadi termasuk body harness, carabiner, tali pengikat, tali pengaman, klip tali, perangkat keturunan, arester jatuh bergerak, dan sejenisnya.

### **2.3.7 Kriteria Pemilihan Alat Pelindung Diri**

Beberapa kriteria pemilihan alat pelindung diri adalah:

1. Alat pelindung diri harus memberikan perlindungan yang efektif bagi pekerja dari potensi bahaya yang dihadapi di tempat kerja.

2. APD harus seringan mungkin dan nyaman dipakai tanpa menjadi beban tambahan bagi pemakainya.
3. Bentuknya cukup menarik, dan para pekerja kantoran pun tak malu memakainya.
4. Tidak ada gangguan bagi pemakainya karena jenis bahaya atau kenyamanan dan penggunaan.
5. Mudah dipakai dan dilepas.
6. Penggunaan jangka panjang tidak mempengaruhi penglihatan, pendengaran, pernapasan dan masalah kesehatan lainnya.
7. Tidak mengurangi persepsi sensorik menerima sinyal peringatan.
8. Suku cadang alat pelindung diri terkait cukup tersedia di pasaran.
9. Mudah disimpan dan dirawat saat tidak digunakan.
10. Alat pelindung diri yang dipilih harus memenuhi standar yang ditetapkan, dll.

### **2.3.8 Pemilihan Alat Pelindung Diri**

Menurut Krisnawati (2013) langkah langkah yang harus diperhatikan sebelum menentukan alat pelindung diri yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menginventarisasi potensi bahaya yang dapat terjadi. Langkah ini sebagai langkah awal agar APD yang digunakan sesuai kebutuhan.
2. Menentukan jumlah APD yang akan disediakan jumlah tenaga kerja yang terpapar langsung menjadi prioritas utama. Dalam menentukan jumlah bergantung pula pada jenis APD yang digunakan sendiri sendiri atau APD yang dapat dipakai bergiliran.
3. Memilih kualitas atau mutu dari APD yang akan digunakan. Penentuan mutu akan menentukan tingkat keparahan kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang dapat terjadi.

Namun APD yang dipilih tersebut hendaknya memenuhi ketentuan ketentuan sebagai berikut.

1. Dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya.
2. Berbobot ringan.
3. Dapat dipakai fleksibel (tidak membedakan jenis kelamin).
4. Tidak menimbulkan bahaya tambahan.
5. Tidak mudah rusak.
6. Memenuhi ketentuan standar yang ada.19
7. Pemeliharaan mudah.
8. Penggantian suku cadang mudah.
9. Tidak membatasi gerak.
10. Rasa tidak nyaman tidak berlebihan.
11. Bentuknya cukup menarik.

#### **2.4.9 Penyimpanan Alat Pelindung Diri**

Menurut Budiono, dkk (2003) untuk menjaga daya guna dari alat pelindung diri, hendaknya disimpan ditempat khusus sehingga terbebas dari debu, kotoran, gas beracun, dan gigitan serangga/binatang. Hendaknya tempat tersebut kering dan mudah dalam pengambilan.

### **2.5 Determinan Perilaku**

#### **2.5.1 Faktor Predisposisi (Predisposing Factor)**

Menurut Notoadmodjo (2010) mengutip teori Green (1980) faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

Menurut teori Green (1980) bahwa faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, kepercayaan dari orang tersebut tentang dan perilaku tertentu serta , beberapa karakteristik individu, misalkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau masa kerja.

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peneliti Rogers (1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri oarang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- (1) Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari 21 dalam arti mengetahui stimulasi terlebih dahulu;
- (2) Interst, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus;
- (3) Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus terhadap dirinya), hal ini berarti sikap perajin sudah lebih lagi;
- (4) Trial, orang telah mencoba perilaku baru;
- (5) Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2007).

#### b. Sikap

Sikap sebagai produksi dari proses sosialisasi dimana seseorang yang bereaksi dengan rangsangan dan diterimanya. Dengan demikian sikap merupakan respon. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulasi yang menghendaki respon individual. Respon yang dinyatakan sebagai sikap didasari oleh proses evaluasi dari dalam individu, yang memberikan kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka tau tidak suka yang kemudian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap reaksi terhadap suatu obyek sikap. Ekspresi sikap individu tergantung dari berbagi kondisi serta situasi yang

betul bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu 23 ekspresi sikapnya maka dapat diharapkan bahwa bentuk perilaku yang ditampakkan merupakan ekspresi sikap sebenarnya.

#### c. Umur

Umur seseorang menunjukkan tingkat kematangan dalam bekerja. Efek menjadi tua merupakan kecenderungan terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terjatuh. Juga angka nilainya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti bertambahnya usia (Suma'mur P.K, 1996). Menurut Gilmer yang dikutip oleh Dedek Mulyanti (2008), ada hubungan antara usia dengan prestasi kerja, dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja. Dalam perkembangannya, manusia akan mengalami perubahan fisik dan mental yang akan tergantung pada jenis pekerjaannya. Secara umum, pekerja yang lebih tua lebih terbatas secara fisik daripada pekerja yang lebih muda.

#### d. Jenis kelamin

Ada perbedaan antara tenaga kerja wanita dengan pria yang meliputi segisegi berikut ini: secara fisik ukuran tubuh dan ukuran otot dari tenaga kerja wanita relatif kurang jika dibandingkan dengan pria. Kenyataan ini sebagai akibat dari pengaruh hormonal yang berbeda antara wanita dan pria (Suma'mur P.K, 1996).

#### e. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu, kelompok atau masyarakat dalam rangka mencapai peningkatan kemampuan yang diharapkan. Pendidikan formal memberikan 24 pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang baru yang ada dalam lingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan orang tersebut bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal diperkirakan akan lebih



mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui penyuluhan maupun media masa (Notoatmodjo, 1997).

### **2.5.2 Faktor Pemungkin (Enabling Factor)**

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, posbat desa, dokter atau bidan praktek swasta. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

#### **a. Ketersediaan Alat Pelindung Diri**

Dalam undang-undang no. No. 1 Tahun 1970 Pasal 14 huruf c mewajibkan manajemen (pengusaha) untuk menyediakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri yang dibutuhkan oleh pekerja di bawah pimpinannya dan memberikan petunjuk yang sesuai bagi orang lain yang memasuki tempat kerja. Ikuti instruksi dari supervisor atau ahli produksi keselamatan. Alat pelindung diri harus disediakan sesuai dengan bahaya yang ada di tempat kerja.

#### **b. Kenyamanan APD**

Banyak alasan pekerja enggan menggunakan APD salah satunya adalah karena faktor kenyamanan. Contohnya safety shoes yang terlalu kebesaran atau kekecilan, tidak akan melindungi pekerja secara efektif namun tidak menutup kemungkinan untuk muncul kejadian baru karena memakai safety shoes yang tidak sesuai ukuran. Untuk memberikan perlindungan yang baik maka pakaian harus pas dan sesuai. Menurut Roskam (1996) dalam Linggasari (2008) APD biasanya didisain berdasarkan rata-rata ukuran orang Amerika Utara atau Eropa, dan akan menjadi masalah jika digunakan oleh pekerja yang ukurannya berada diatas atau dibawah ukuran tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pekerja menggunakan APD antara lain (Wentz, 1998):

1. Manajemen telah memberi contoh dengan menggunakan APD yang benar.
2. Mudah, nyaman, dan kesenangan menggunakan APD.
3. Mengerti akan kegunaan APD.
4. Berkurangnya masalah ekonomi dan kedisiplin karena menggunakan APD
5. Diterima oleh pekerja lain.

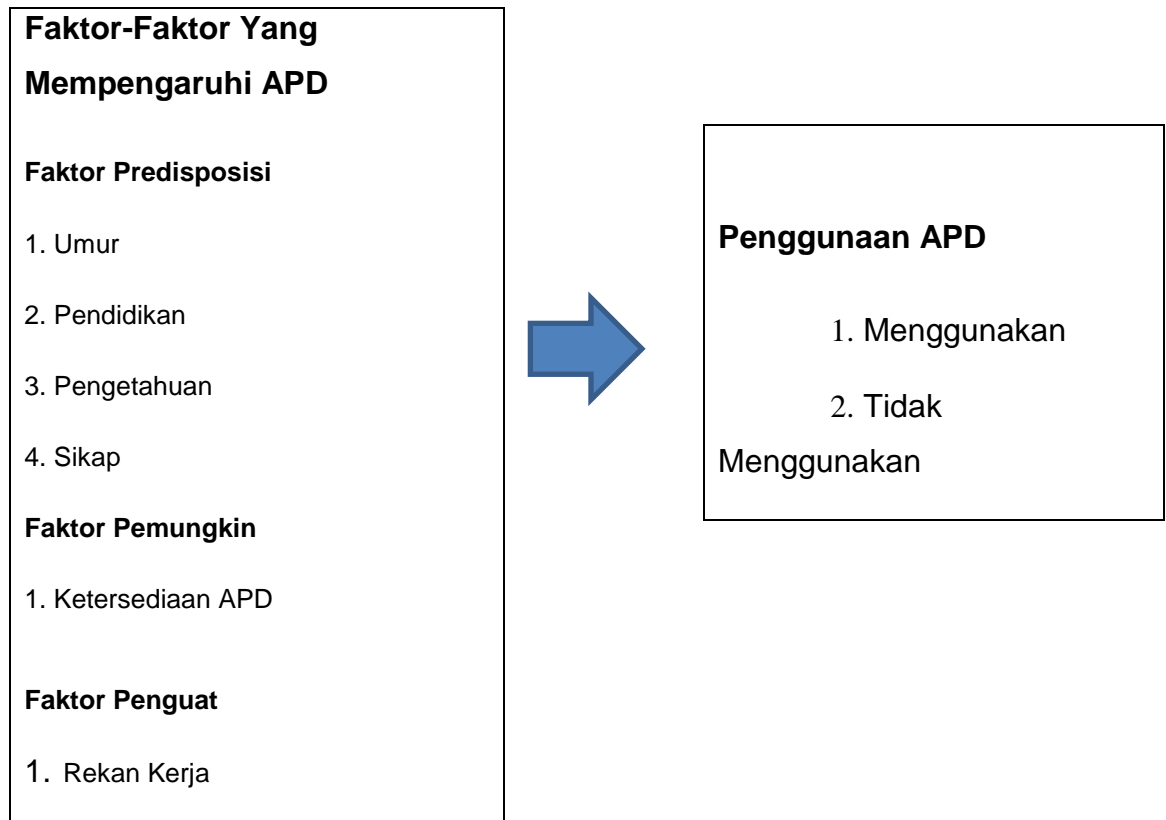
### **2.5.3 Faktor Penguat (Reinforcing Factor)**

Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kesehatan dan rekan kerja. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas terlebih lagi petugas kesehatan. Di samping itu, undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut.

#### **a. Rekan Kerja**

Rekan kerja berperan dalam komunikasi sesama karyawan maupun dari pimpinan terhadap pemakaian APD. Komunikasi antara pekerja sangat berpengaruh dalam pemakaian APD disebabkan karena faktor bahaya yang telah diketahui. Pekerja ini dapat mengingatkan sesama temannya untuk memakai APD guna mencegah ataupun mengurangi efek kecelakaan.

## 2.6 Kerangka Konsep



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual “ Faktor Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri APD Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kabanjahe Tahun 2022 ”.**

## 2.7 Definisi Operasional

**Tabel 2.1 Definisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Kategori
Umur	Usia pekerja yang dihitung mulai lahir sampai penelitian dilaksanakan	Ordinal	Kuisoner	<median ≥ median
Pendidikan	Pendidikan dari seluruh perajin bambu	Ordinal	Kuisoner	1.Tidak Sekolah 2.Dasar 3.Menengah 4.Tinggi
Pengetahuan APD	Penggunaan yang diketahui pengrajin bambu mengenai pengertian,kegunaan ,cara pemakaian dan penatalaksanaa penggunaan APD	Ordinal	Kuisoner	Baik : bila Responden mampu menjawab dengan benar 6-10 pertanyaan atau nilai >50%  Kurang Baik : bila Responden mampu menjawab benar 0-5 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai ≤50%
Sikap kerja	Sikap dari perajin keranjang bambu dengan penggunaan APD	Ordinal	kuesioner	1. Setuju jika mampu menjawab benar 6-10 pertanyaan dari nilai >50% 2. Tidak Setuju apabila mampu menjawab benar 0-5 pertanyaan dari nilai ≤50%

Ketersediaan APD	Ketersediaan APD yang ada pada perajin bambu	Nominal	Kuesioner	<p>1. Tersedia jika &gt;75% tanda ceklis di kolom tersedia 4-5 di ceklis</p> <p>2. Tidak Tersedia jika <math>\geq 75\%</math> tanda ceklis di kolom tidak tersedia 2-5 di ceklis</p>
Rekan kerja	Rekan Kerja yang berada di lingkungan perajin bambu	Rasio	Kuesioner	<p>1. Baik bila mampu menjawab benar 4-6 pertanyaan dari seluruh nilai &gt;50%</p> <p>2. Kurang Baik bila mampu menjawab benar 0-3 pertanyaan dari seluruh nilai <math>\leq 50\%</math></p>
Penggunaan APD	Mengetahui Penggunaan APD pada perajin bambu	Nominal	Kuesioner	<p>1. Menggunakan jika menggunakan <math>\geq 70\%</math> dari total jumlah APD minimal menggunakan 7 buah</p> <p>2. Tidak Menggunakan jika menggunakan &lt;70% dari total menggunakan maksimal 6 buah APD</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dianalisis dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Tujuan analisis adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabanjahe Kabupaten Karo dan penelitian dilaksanakan di bulan Mei Tahun 2022.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu (Sostroasmoro, 1995). Objek penelitian ini adalah para pengrajin yang membuat keranjang bambu dari panen bambu, membelah dan menganyam di kawasan Kabanjahe.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (*total population*) pada perajin keranjang bambu di Kabanjahe yaitu sebanyak 30 orang. Metode ini menggunakan Metode *Accidental Sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

#### **3.4 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data**

Data-data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

##### **3.4.1 Data Primer**

Data primer dalam penelitian merupakan sumber asli atau utama yang diperoleh melalui narasumber atau perajin, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Sumantri, 2011). Data primer diperoleh dengan mengobservasi langsung ke lapangan dengan menggunakan lembar observasi Penggunaan APD dan Ketersediaan APD, kuesioner pengetahuan dan sikap yang merupakan modifikasi kuesioner penelitian Naibaho (2016) berdasarkan teori Notoadmojo. Kuesioner kenyamanan APD dibuat oleh Linggasari (2008) dan kuesioner rekan kerja yang dibuat oleh Sihombing (2014).

### **3.4.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber selain dokumentasi langsung yang menggambarkan gejala. Informan (subyek) merupakan salah satu sumber sekunder yang sebagai sumber bergerak, dapat memberikan informasi yang mendalam terkait dengan pertanyaan penelitian. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Pengusaha Keranjang Bambu, Kepala Dusun dan Pangulu (kepala desa) Kabanjahe.

## **3.5 Variabel**

### **3.5.1 Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel bebas (Variabel Independen)**

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah, faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, umur, pendidikan), faktor pemungkin (ketersediaan APD dan kenyamanan APD), dan faktor penguat (rekan kerja).

#### **b. Variabel terikat (Variabel Dependen)**

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan alat pelindung diri (APD).

### 3.6 Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. *Editing*, memeriksa kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data.
  2. *Coding*, menyederhanakan data dengan memberikan kode-kode tertentu.
  3. *Processing*, setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga telah melewati tahap pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke paket program komputer.
  4. *Cleaning* (pembersihan data), merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan yang dimungkinkan terjadi pada saat meng-*entry* ke computer
- Dalam penelitian ini digunakan beberapa analisa data, yaitu :

1. Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui secara deskriptif variabel yang diteliti, dihitung skor rata-rata dan persentasenya lalu ditampilkan berupa tabel distribusi frekuensi.
2. Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan pengujian statistik (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Jika  $P\text{-value} \leq 0,05$ , maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. Jika  $P\text{-value} > 0,05$  maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat (Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Bila tidak memenuhi syarat uji *chi square* digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Daerah Peneliti

Tigapanah adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Karo, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan dengan ibu kota Kabupaten Karo, yakni Kabanjahe, dan juga tempat wisata Berastagi dan kecamatan Merek. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo tahun 2022, banyaknya penduduk kecamatan ini pada tahun 2021 yakni 34.649 jiwa, dengan kepadatan 185 jiwa/km<sup>2</sup>. Mayoritas warga Tigapanah bekerja sebagai petani, dan sebagian bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, guru, Polisi atau TNI, pedagang dan lainnya.

#### 4.2 Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan APD pada Perajin Keranjang Bambu Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022

Untuk mengetahui gambaran jumlah distribusi frekuensi dari setiap variabel, baik variabel dependen dan variabel independen dilakukan uji univariat dari setiap variabel.

**Tabel 3.1 Analisis Univariat**

Variabel	N	%
<b>1. Umur</b>		
a. >44	2	7%
b. <44	28	93%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
a. laki-laki	24	80%
b. Perempuan	6	20%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>3. Pendidikan</b>		
a. Tidak Sekolah	1	3%
b. Dasar	20	67%
c. Menengah	8	27%
d. Tinggi	1	3%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>4. Pengetahuan</b>		
a. Baik	14	47%
b. Kurang Baik	16	53%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>5. Sikap</b>		
a. Setuju	25	83%
b. Tidak Setuju	5	27%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>6. Ketersediaan APD</b>		
a. Tersedia	29	97%
b. Tidak Tersedia	1	3%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>7. Rekan Kerja</b>		
a. Baik	29	97%
b. Kurang Baik	1	3%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>8. Penggunaan APD</b>		
a. Menggunakan	19	63%
b. Tidak Menggunakan	11	37%
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada analisa univariat dari 30 orang pengrajin bambu menunjukkan >44 me nggunakan APD 2 orang 7% sedangkan umiur <44 menggunakan 28 orang 93 %, Jenis kelamin pada laki laki lebih banyak 24 orang 80% dibandingkan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang 20 % , Rata-rata pendidikan mereka lebih banyak di jenjang Dasar 20 orang 67% dibandingkan tidak sekolah 1 orang 3%,menengah 8 orang 27%,tinggi 1 orang 3%, Pengetahuan tentang penggunaan APD menunjukkan baik 14 orang 47% dan kurang baik 16 orang 53%, sikap pada pengrajin bambu terhadap penggunaan APD setuju 25 orang 97% sedangkan tidak setuju 5

orang 27%, serta ketersediaan APD pada pengrajin bambu 29 orang 97% tersedia dan 1 orang 3% tidak tersedia, pengrajin bambu memiliki rekan kerja yang baik 29 orang 97% untuk penggunaan APD dan 1 orang 3% kurang baik, dari 30 orang yang diteliti oleh peneliti hanya 19 orang 63% yang menggunakan APD dan 11 orang 37% tidak menggunakan APD

#### 4.3 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perajin Keranjang Bambu Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022

Berdasarkan dilakukannya uji statistik antara variabel bebas (faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat) dengan variabel terikat yaitu penggunaan APD pada perajin keranjang bambu Kecamatan Tigah Panah Kabupaten Karo Tahun 2022

**Tabel 3.2 Analisis Bivariat**

Variabel	Menggunakan		Tidak Menggunakan		P Value
	N	%	n	%	
<b>Umur</b>					
a. >44	2	100	0	0	0,723
b. <44	17	62	11	40	
<b>Pendidikan</b>					
a. Tidak Sekolah	1	0	0	0	0,527
b. Dasar	11	55	9	45	
c. Menengah	6	75	2	25	
d. Tinggi	1	100	0	0	
<b>Pengetahuan</b>					
a. Baik	10	71	4	28	0,631
b. Kurang Baik	9	56	7	44	
<b>Sikap</b>					
a. Setuju	14	56	11	44	0,175
b. Tidak Setuju	5	100	0	0	
<b>Ketersediaan APD</b>					
a. Tersedia	18	62	11	38	1,000
b. Tidak Tersedia	1	100	0	0	
<b>Rekan Kerja</b>					

a. Baik	18	62	11	38	1,000
b. Kurang Baik	1	100	0	0	

Pada analisis bivariat independen dan dependen ( penggunaan APD ) dengan menggunakan hasil uji ch-square pada tabel di atas di simpulkan bahwa tidak ada yang berhubungan pada penggunaan APD karena nilai *P value* yang di hasilkan yang  $>0,05$ .

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Hubungan Faktor Predisposisi (Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap) dengan Penggunaan APD**

Menurut teori Green (1980), faktor pencetus adalah faktor yang mendorong dan mendukung terjadinya perilaku tertentu. Pemicu mencakup pengetahuan individu tentang perilaku, sikap, nilai, keyakinan, dan beberapa karakteristik pribadi tertentu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau masa kerja.

##### **4.4.1.1 Hubungan Umur dengan penggunaan APD**

Usia seseorang menunjukkan kematangan pekerjaannya. Efek dari bertambahnya usia adalah rentan terhadap kecelakaan, seperti jatuh. Juga, tingkat kecelakaan rata-rata meningkat seiring bertambahnya usia. Perbedaan usia antara pengrajin tidak selalu berbeda dalam keinginan atau kebiasaan mereka untuk menggunakan APD, dan kecelakaan dan penyakit akibat kerja tanpa menggunakan APD jarang terjadi. Dalam perkembangannya, manusia yang akan mengalami perubahan fisik dan mental akan tergantung pada jenis pekerjaannya. Secara umum, pekerja yang lebih tua lebih terbatas secara fisik daripada pekerja yang lebih muda. Namun menurut Gilmer yang dikutip oleh Mulyanti (2008), ada hubungan antara usia dengan prestasi kerja, dan seterusnya akan berkaitan dengan tingkat kinerja.

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan APD ( $p=0,723$ ). Hasil distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa 7% (2 orang) perajin berumur lebih besar sama dengan 30 tahun yang merupakan nilai tengah dari seluruh umur perajin. Hasil uji statistik penelitian ini selaras dengan penelitian Purba (2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan implementasi penggunaan APD pada tenaga kerja ( $p=0,661$ ).

#### **4.4.1.2 Hubungan Pendidikan dengan penggunaan APD**

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah bantuan kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk mencapai peningkatan kapasitas yang diinginkan. Pendidikan formal berdampak besar dalam membuka wawasan dan memahami nilai-nilai baru yang ada di lingkungannya.

Pendidikan perajin bambu dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan menengah bawah (SD dan SMP) berjumlah 67% (20 orang) dimana yang menggunakan APD hanya 55% (11 orang). Hasil penelitian juga menunjukna bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan APD ( $p=0,527$ .) Penelitian ini sependapat dengan Wekoyla (2012) bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan penggunaan APD secara penuh ( $p = 0,780$ ).

Secara teori, pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang (Notoadmodjo, 2003), namun terbukti bahwa pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan APD oleh pengrajin.

#### **4.4.1.3 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan APD**

Pengetahuan ialah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

mayoritas perajin memiliki pengetahuan baik yaitu 47% (14 orang) dimana dari perajin yang berpengetahuan tidak baik tersebut kebanyakan tidak menggunakan APD yaitu 10 orang. Hasil uji statistik juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ( $p=0,631$ ). Penelitian ini selaras dengan penelitian Naibaho (2016) dimana tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani kelapa sawit ( $p=0,140$ ).

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2007), Peningkatan pengetahuan tidak selalu mengarah pada perubahan perilaku, namun beberapa penelitian yang dilakukan hingga saat ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan kejadian tidak terduga yang dapat mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda (Peraturan Menteri Tenaga Kerja: 03/Men/1998) Pengetahuan tertentu tentang penggunaan APD mungkin penting sebelum suatu tindakan penggunaan APD terjadi, tetapi tindakan penggunaan APD yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila pekerja mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

#### **4.4.1.4 Hubungan Sikap dengan penggunaan APD**

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang tetap tertutup (Notoatmojo, 2012). Sikap dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk nilai dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam masyarakat. Hal ini dapat dimengerti karena sikap merupakan konsep terpenting dalam psikologi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perajin terhadap penggunaan APD mayoritas kategori setuju penggunaan APD, terdapat 25 (83%) orang yang setuju menggunakan APD tapi nyatanya sikap setuju tidak sejalan dengan penggunaan APD dimana hanya 5 yang menggunakan. Pada kategori tidak setuju terdapat 5 orang dimana sejalan dengan yang tidak menggunakan APD yaitu 0 orang. Hasil uji statistik

memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan APD ( $p=0,175$ ).

Sikap juga diartikan sebagai kesiapan untuk menanggapi rangsangan yang memerlukan tanggapan. Pola perilaku yang menyesuaikan diri dengan situasi sosial tertentu. Sikap negatif seseorang juga disebabkan oleh banyak faktor. Meremehkan kebiasaan penggunaan APD yang kurang penting justru dapat berdampak negatif terhadap keselamatan pengrajin. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah sikap agar tercipta tindakan yang tepat dalam bekerja. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengubah sikap agar tercipta tindakan yang benar dalam melakukan pekerjaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Linggasari (2008) dimana mayoritas perajin memiliki sikap baik terhadap penggunaan APD (79,8%), didukung juga oleh penelitian Baja (2016) dimana tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan APD pada pekerja pandai besi ( $p=0,161$ )

#### **4.4.3 Hubungan Faktor Pemungkin (Ketersediaan APD) dengan Penggunaan APD**

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

Dalam hal ketersediaan APD, dilakukan dengan melihat langsung apakah APD tersedia ditempat kerja setiap perajin. Hasil observasi ketersediaan APD pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada 97% yang tergolong kategori APD tersedia di tempat kerja, dimana pada kategori tersebut ada 0 orang yang tidak menggunakan APD. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan ketersediaan dengan penggunaan APD ( $p=1,000$ ).

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku aman dalam melakukan pekerjaan, dimana ketersediaan fasilitas harus sesuai dengan resiko dan bahaya yang dihadapi di tempat kerja. Sarana APD dapat mendukung pembentukan perilaku. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembentukan perilaku terjadi melalui 3 domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Walaupun pengetahuan dan sikap yang dimiliki perajin sudah cukup baik, tapi tidak didukung sarana yang lengkap tidak akan terbentuk tindakan berupa perilaku (Notoadmodjo, 2007). Sebagaimana yang diungkapkan Lawrence Green yang menyatakan segala fasilitas pada hakikatnya mendukung terwujudnya suatu perilaku kesehatan.

#### **4.4.3 Hubungan Faktor Penguat (Rekan Kerja) dengan Penggunaan APD**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara rekan kerja dengan penggunaan APD pada perajin keranjang bambu. Hasil ini didasarkan pada uji statistik diperoleh ( $p=1,000$ ).

Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa rekan kerja berdampak pada penggunaan APD, dalam hal ini penggunaan APD, berdasarkan sikap rekan kerja yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan rekan kerja. Hal ini juga dapat dilihat dari pengamatan bahwa rekan-rekan pengrajin fokus pada pekerjaannya tanpa mengabaikan rekan-rekan mereka. Memang benar bahwa mereka berkomunikasi dengan baik satu sama lain, bercanda satu sama lain, dan berbagi cerita di tempat kerja, tetapi mereka tidak peduli satu sama lain dalam hal penggunaan APD. Kolega memainkan peran penting dalam membentuk perilaku karyawan. Tekanan teman sebaya meningkat ketika lebih banyak orang terlibat dalam perilaku tertentu dan anggota kelompok yang



berperilaku dengan cara tertentu tampak relatif kompeten atau berpengalaman.

Terlihat bahwa peran rekan dalam penggunaan APD oleh pengrajin keranjang bambu masih sangat kecil. Pengrajin lain mengabaikan rekan mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri pada pekerjaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perajin keranjang bambu di kecamatan tiga panah kabupaten karo tahun 2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari faktor predisposisi, pengrajin berusia 44 tahun sebagian besar 28 (67%), berjenis kelamin laki-laki 24 orang (80%), 20 (67%) berpendidikan dasar, dan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 14. ( 47%), sebanyak 25 (833%) sebagian besar perajin memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan APD.
2. Mayoritas perajin termasuk dalam kategori tanpa akses APD, yaitu 1 (3%), berdasarkan faktor yang menguntungkan.
3. Berdasarkan faktor penguatan, sebagian besar perajin berada pada kategori rekan kerja yang kurang baik, yaitu sebesar 1 (3%).
4. Dilihat dari penggunaan APD, sebanyak 11 (37%) perajin tidak menggunakan APD.
5. Berdasarkan hasil uji bivariat diketahui bahwa faktor predisposisi yaitu pengetahuan berhubungan. Signifikan menggunakan APD dengan p-value yang sama, yaitu  $p = <0,05$

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perajin keranjang bambu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepada perajin supaya lebih mementingkan menggunakan APD demi keselamatan dan kesehatan kerja saat melakukan pekerjaan.
2. Meningkatkan rasa peduli terhadap sesama perajin dengan saling mengingatkan dengan menegur rekan kerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

3.. .Bagi pengusaha supaya menyediakan fasilitas berupa penyediaan alat pelindung diri demi terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja sesuai undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ulanda Nita Kurnia, Asparian, Lia Nurdini . Tahun 2020 . *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi* . Jambi
- Permenakertrans No.PER.08./VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010
- UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Aprillia, Lintang (2020) *Faktor Yang Melatarbelakangi Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Penyapu Jalan Di Wilayah 9 kota Malang*. Diploma (D3) thesis, Poltekkes RS dr. Soepraoen. Malang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja
- Permenakertrans No.PER.08./VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998). Berdasarkan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- Bidin, Z. A. A., Jiptono, T. R. I. W. U. T., & Ahlan, I. S. D. (2008). Reaktor Kartini. *Seminar, 15, 25–26*.
- Rahmawati, R., & Pratama, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), 1–10*.
- Sa'adah, L. (2017). Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Penderes Di Ptpn Iii Kebun Sei Silau Tahun 2017. *Universitas Sumatera Utara Medan, 7–37*.  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/65867%0Ahttps://docplayer.info/83935451-Hubungan-pemakaian-alat-pelindung-diri-apd-dengan-kejadian-kecelakaan-kerja-pada-pekerja-penderes-di-ptpn-iii-kebun-sei-silau-tahun-2017-skripsi.html>

Yulita, Iqlima Intan, Baju Widjasena, and S. J. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 330–336.

ILO. 1998. **Safety and Health in Forestry Work**. Hak Cipta: International Labour Organization 1998

Apriluana, G., Laily, K., Ratna, S. 2016. **Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan**. Jurnal. Universitas Lambung Mangkurat. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/download/2754/2400>  
Diakses 27 Agustus 2017

Budiono, A.M.S., Jusuf, R.M.S., Adriana P., 2003. **Bunga Rampai Higiene Perusahaan Ergonomi (HIPERKES) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

Effendi, T. N. 1995. **Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan**. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

## KUESIONER

### Lampiran 1. Lembar Observasi Perilaku Penggunaan APD

Lembar Observasi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022

Beri tanda *check list* pada kolom berikut

Jenis Pekerjaan	Penggunaan APD										
	Masker /Kain Penutup/ Sejenisnya		Sarung Tangan		Pakaian Kerja/ Lengan Panjang		Penutup Kepala /Topi		Sepatu kerja/Boot		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Penebangan dan Pemotongan											
Pembelahan											
Penganyaman											

### Lampiran 2. Lembar Observasi Ketersediaan APD

Lembar Observasi Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

Beri tanda *check list* pada kolom berikut

No.	Jenis APD	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1.	Masker/ Kain penutup/sejenisnya			
2.	Sarung Tangan			
3.	Pakaian kerja/ Lenganpanjang			
4.	Penutup Kepala/ Topi			
5.	Sepatu Kerja/ boot			

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN ALATPELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAJIN KERANJANG BAMBU DI KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO**

#### **KABUPATEN KARO 2022**

No. Responden :

Tanggal Wawancara :

#### **DATA UMUM KARAKTERISTIK PERAJIN**

Nama :  
Umur : Tahun  
Jenis Kelamin : 1. Laki Laki 2. Perempuan  
Pendidikan : 1. SD 2. SMP 3. SMA

#### **I. Pengetahuan Tenaga Kerja**

Petunjuk : Dibawah ini ada beberapa pertanyaan, Saudara diminta memberikan jawaban pada pilihan yang dianggap benar, dengan memberikan tanda silang (X).

1. Menurut saudara, apakah pengertian alat pelindung diri (APD)...?
  - a. Alat yang dipakai untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya dan penyakit akibat kerja
  - b. Alat yang dipakai untuk aksesoris dalam bekerja
  - c. Alat yang dipakai untuk mempermudah pekerjaan
  
2. Darimana saudara tahu tentang alat pelindung diri (APD)...?
  - a. Dari sesama perajin
  - b. Dari pemilik usaha
  - c. Orang lain di luar lingkungan usaha kerajinan
  
3. Menurut saudara bagaimana alat pelindung diri (APD) yang baik..?
  - a. Alat pelindung diri yang aman, nyaman, melindungi pekerja saat bekerja dan selalu dipakai dalam melakukan pekerjaan
  - b. Alat pelindung diri yang bagus
  - c. Alat pelindung diri (APD) yang cantik dan menarik



4. Menurut saudara, mengapa saudara harus menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja..?
  - a. Supaya aman dalam melakukan pekerjaan, dan terhindar dari bahaya yang mungkin terjadi selama melakukan pekerjaan
  - b. Untuk melindungi diri pada saat kondisi dan cuaca tidak bagus
  - c. Ikut-ikutan dengan teman yang memakai alat pelindung diri (APD)
  
5. Kapan alat pelindung diri (APD) harus dipakai..?
  - a. Selama melakukan pekerjaan
  - b. Sesuai kondisi kerja
  
6. Menurut saudara, faktor resiko bahaya apa yang dapat terjadi pada saat melakukan pekerjaan..?
  - a. Tangan tersayat/terluka ketika menganyam, tertimpa bambu ketika menebang, terhirup debu/rogon bambu
  - b. Terhirup debu/rogon bambu
  - c. Terkena cuaca buruk, seperti panas dan hujan
  
7. Menurut saudara, manfaat apa yang saudara peroleh dengan menggunakan alat pelindung diri (APD)..?
  - a. Untuk menghindari diri dari faktor resiko bahaya selama melakukan pekerjaan
  - b. Terhindar dari cuaca buruk
  - c. Supaya terlihat peduli terhadap keselamatan diri selama bekerja
  
8. Menurut saudara, hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan Alat Pelindung Diri (APD)..?
  - a. Sesuai dengan bahaya yang dihadapi
  - b. Terbuat dari material yang bagus
  - c. Cocok bagi semua orang
  
9. Menurut saudara, bagaimana pemilihan jenis alat pelindung diri (APD) yang tepat dalam bekerja..?
  - a. APD yang digunakan harus dalam keadaan baik dan sesuai dengan APD kebutuhan perajin
  - b. APD yang digunakan harus dalam keadaan baru
  - c. APD yang digunakan cocok dengan semua pekerjaan
  
10. Alat pelindung diri (APD) apakah yang wajib selalu dipakai pada saat bekerja..?

- a. Topi, pakaian pelindung badan, sepatu boot, masker, sarung tangan.
- b. Topi, sepatu boot, pakaian pelindung badan
- c. Pakaian pelindung badan dan boot

### Sikap Tenaga Kerja

Petunjuk : Dibawah ini ada beberapa pertanyaan, saudara diminta memberikan jawaban pada pilihan yang dianggap benar, dengan memberikan tanda cheklist (√).

Penilaian dilakukan sebagai berikut: S : Setuju  
TS : Tidak setuju

No	Pernyataan	S	TS
1.	Dengan memakai Alat Pelindung Diri (APD) dapat mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja		
2.	Kondisi Alat Pelindung Diri yang dipakai tidak berpengaruh bagi pemakainya		
3.	Semua Alat pelindung Diri (APD) yang digunakan tidak harus dalam keadaan baru		
4.	Dalam melakukan pekerjaan, saya tidak harus memakai Alat Pelindung		
5.	Pekerja perlu mengetahui potensi bahaya apa saja yang dapat terjadi selama melakukan pekerjaan		
6.	Dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) tidak harus sesuai dengan prosedur		
7.	Alat Pelindung Diri seperti masker dan sarung tangan tidak selalu digunakan saat melakukan setiap pekerjaan		
8.	Memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang diperlukan saja		
9.	Menggunakan Alat Pelindung Diri membuat saya nyaman dalam bekerja		
10.	Alat Pelindung Diri hanya digunakan pada saat tertentu		

*Sumber: Kuesioner pengetahuan dan sikap yang merupakan modifikasikuesioner penelitian Naibaho (2016) yang telah dimodifikasi*

## **Rekan Kerja**

Petunjuk : Dibawah ini ada beberapa pertanyaan, saudara diminta memberikan jawaban pada pilihan yang dianggap benar, dengan memberikan tanda cheklist (√).

Penilaian dilakukan sebagai berikut:

Ya : Jika pertanyaan tersebut anda anggap **Ya**

Tidak : Jika Pertanyaan tersebut anda anggap **Tidak**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Apakah rekan kerja anda selalu mengingatkan anda untuk menggunakan APD?		
2.	Apakah anda mengikuti anjuran rekan kerja anda tersebut?		
3.	Apakah rekan kerja anda sudah menggunakan APD saat bekerja?		
4.	Apakah anda mengingatkan rekan kerja anda untuk menggunakan APD?		
5.	Apakah anda menegur jika rekan anda tidak menggunakan APD?		
6.	Apakah anda memiliki hubungan kerja yang baik dengan rekan anda dalam melakukan pekerjaan?		

*Sumber : Kuesioner rekan kerja yang dibuat oleh Sihombing (2014)*

## MASTER DATA

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri ( Apd ) Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022

No Responden	JK	Pendidikan	Umur	Pengetahuan	Sikap	Ketersediaan APD	Rekan Kerja	Penggunaan APD
1	laki-laki	SD	38	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
2	laki-laki	SMP	44	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
3	laki-laki	SMP	41	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
4	laki-laki	SMP	41	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
5	laki-laki	SMA	38	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
6	laki-laki	SMP	43	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
7	laki-laki	SMA	25	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
8	laki-laki	SMP	35	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
9	laki-laki	SD	37	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
10	Prempuan	SD	39	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
11	Prempuan	SMA	20	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
12	laki-laki	SMP	42	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
13	laki-laki	SMP	38	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
14	laki-laki	SMP	39	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
15	laki-laki	SD	40	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
16	Prempuan	SD	19	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
17	laki-laki	SMA	41	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
18	laki-laki	SMP	43	KURANG BAIK	DAK SETUJ	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
19	laki-laki	SMP	42	KURANG BAIK	DAK SETUJ	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN
20	Prempuan	SD	16	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
21	Prempuan	Tidak Sekolah	43	KURANG BAIK	DAK SETUJ	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
22	laki-laki	SD	72	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	TIDAK BAIK	MENGGUNAKAN
23	laki-laki	SMA	23	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
24	laki-laki	S1	26	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
25	laki-laki	SD	36	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
26	laki-laki	SMP	38	BAIK	DAK SETUJ	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
27	laki-laki	SMA	50	KURANG BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
28	laki-laki	SMP	31	BAIK	DAK SETUJ	TIDAK TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
29	Prempuan	SMA	28	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	MENGGUNAKAN
30	Prempuan	SMA	32	BAIK	SETUJU	TERSEDIA	BAIK	TIDAK MENGGUNAKAN

## Pengetahuan

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	PTOT	PKAT
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	BAIK
2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	BAIK
3	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	BAIK
4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	BAIK
5	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	KURANG BAIK
6	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	KURANG BAIK
7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	BAIK
8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	BAIK
9	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	KURANG BAIK
10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	BAIK
11	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	KURANG BAIK
12	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5	KURANG BAIK
13	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	4	KURANG BAIK
14	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5	KURANG BAIK
15	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5	KURANG BAIK
16	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	KURANG BAIK
17	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	KURANG BAIK
18	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4	KURANG BAIK
19	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	KURANG BAIK
20	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	BAIK
21	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	KURANG BAIK
22	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	BAIK
23	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	KURANG BAIK
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	BAIK
25	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	KURANG BAIK
26	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	BAIK
27	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	KURANG BAIK
28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	BAIK
29	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	BAIK
30	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	BAIK

### Sikap

NO	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	STOT	SKAT
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	SETUJU
2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	SETUJU
3	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	SETUJU
4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	SETUJU
5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	SETUJU
7	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	SETUJU
8	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	SETUJU
9	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	SETUJU
11	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
12	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	SETUJU
13	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	SETUJU
14	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	SETUJU
15	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	SETUJU
16	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
17	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
18	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	TIDAK SETUJU
19	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	TIDAK SETUJU
20	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	SETUJU
21	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	TIDAK SETUJU
22	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	SETUJU
23	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	SETUJU
24	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	SETUJU
25	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
26	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5	TIDAK SETUJU
27	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
28	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	TIDAK SETUJU
29	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU
30	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	SETUJU

### Ketersediaan APD

NO	KET1	KET2	KET3	KET4	KET5	KETTOT	KETKAT
1	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
2	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
3	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
4	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
5	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
6	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
7	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
8	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
9	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
10	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
11	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
12	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
13	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
14	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
15	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
16	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
17	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
18	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
19	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
20	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
21	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
22	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
23	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
24	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
25	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
26	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
27	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
28	1	0	0	0	1	2	TIDAK TERSEDIA
29	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA
30	1	1	1	1	1	5	TERSEDIA

## Rekan Kerja

NO	RK1	RK2	RK3	RK4	RK5	RK6	RKTOT	RKKET
1	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
2	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
3	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
4	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
5	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
6	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
7	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
8	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
9	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
10	1	1	0	1	0	1	4	BAIK
11	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
12	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
13	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
14	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
15	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
16	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
17	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
18	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
19	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
20	1	1	1	1	0	1	5	BAIK
21	1	1	1	1	1	1	6	Tidak BAIK
22	1	0	0	0	1	1	3	BAIK
23	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
24	1	1	1	1	0	1	5	BAIK
25	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
26	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
27	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
28	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
29	1	1	1	1	1	1	6	BAIK
30	1	1	1	1	1	1	6	BAIK



## PENGUNAAN APD

NO.	PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI										TOTAL APD	KATEGORI
	PENEANGAN DAN PEMOTONGAN					PEMBAHAAN			PENGANYAMAN			
	M	ST	PK	T	SB	M	ST	PK	M	ST		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	MENGGUNAKAN
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
6	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
8	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
9	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
11	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
12	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
13	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	TIDAK MENGGUNAKAN
15	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	TIDAK MENGGUNAKAN
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	MENGGUNAKAN
19	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5	TIDAK MENGGUNAKAN
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	MENGGUNAKAN
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	MENGGUNAKAN
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	MENGGUNAKAN
30	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	TIDAK MENGGUNAKAN

## HASIL OUTPUT SPSS

### ANALISIS UNIVARIAT

#### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>44	2	6.7	6.7	6.7
	<44	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	80.0	80.0	80.0
	Perempuan	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	1	3.3	3.3	3.3
	Dasar	20	66.7	66.7	70.0
	Menengah	8	26.7	26.7	96.7
	Tinggi	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan

**p1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.7	6.7	6.7
	1	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	25	83.3	83.3	83.3
	1	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	26.7	26.7	26.7
	1	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	46.7	46.7	46.7
	1	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	50.0	50.0	50.0
	1	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	60.0	60.0	60.0
	1	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	53.3	53.3	53.3
	1	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	26.7	26.7	26.7
	1	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	30.0	30.0	30.0
	1	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**p10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0
	1	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**SIKAP**

**s1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	100.0	100.0	100.0

**s2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	29	96.7	96.7	96.7
	1	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	33.3	33.3	33.3
	1	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	26.7	26.7	26.7
	1	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	20.0	20.0	20.0
	1	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	76.7	76.7	76.7
	1	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	0	25	83.3	83.3	86.7
	1	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.7	6.7	6.7
	1	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**s9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	100.0	100.0	100.0

**s10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	100.0	100.0	100.0

**Ketersediaan APD**

**ket1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	100.0	100.0	100.0

**ket2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**ket3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**ket4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



**ket5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	30	100.0	100.0	100.0

**REKAN KERJA**

**rk1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	30	100.0	100.0	100.0

**rk2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	3.3	3.3	3.3
1	29	96.7	96.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**rk3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	6	20.0	20.0	20.0
1	24	80.0	80.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**rk4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**rk5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	1	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**rk6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	100.0	100.0	100.0

Penggunaan APD

**Penggunaan APD**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menggunakan	19	63.3	63.3	63.3
	Tidak Menggunakan	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

## ANALISIS BIVARIAT

### 1 Hubungan Umur Dengan Penggunaan APD

**Crosstab**

			Penggunaan APD		Total
			Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Umur	>44	Count	2	0	2
		% within Umur	100.0%	.0%	100.0%
	<44	Count	17	11	28
		% within Umur	60.7%	39.3%	100.0%
Total		Count	19	11	30
		% within Umur	63.3%	36.7%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.241 <sup>a</sup>	1	.265		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.126	1	.723		
Likelihood Ratio	1.909	1	.167		
Fisher's Exact Test				.520	.393
Linear-by-Linear Association	1.199	1	.273		
McNemar Test <sup>b</sup>				.000 <sup>c</sup>	
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .73.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.

## 2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Penggunaan APD

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	15	9	24
		% within Jenis Kelamin	62.5%	37.5%	100.0%
	Perempuan	Count	4	2	6
		% within Jenis Kelamin	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	19	11	30
		% within Jenis Kelamin	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.036 <sup>a</sup>	1	.850		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.036	1	.849		
Fisher's Exact Test				1.000	.620
Linear-by-Linear Association	.035	1	.852		
McNemar Test <sup>b</sup>				.267 <sup>c</sup>	
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.20.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.

### 3. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan APD

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Pendidikan	Tidak Sekolah	Count	1	0	1
		% within Pendidikan	100.0%	.0%	100.0%
	Dasar	Count	11	9	20
		% within Pendidikan	55.0%	45.0%	100.0%
	Menengah	Count	6	2	8
		% within Pendidikan	75.0%	25.0%	100.0%
	Tinggi	Count	1	0	1
		% within Pendidikan	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	19	11	30
		% within Pendidikan	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.225 <sup>a</sup>	3	.527
Likelihood Ratio	2.907	3	.406
Linear-by-Linear Association	.683	1	.409
McNemar-Bowker Test	.	.	. <sup>b</sup>
N of Valid Cases	30		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .37.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Pengetahuan Baik	Count	10	4	14	
	% within Pengetahuan	71.4%	28.6%	100.0%	
Kurang Baik	Count	9	7	16	
	% within Pengetahuan	56.2%	43.8%	100.0%	
Total	Count	19	11	30	
	% within Pengetahuan	63.3%	36.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.741 <sup>a</sup>	1	.389		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.231	1	.631		
Likelihood Ratio	.748	1	.387		
Fisher's Exact Test				.466	.317
Linear-by-Linear Association	.716	1	.397		
McNemar Test <sup>b</sup>				.267 <sup>c</sup>	
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.13.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.

## 5. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Sikap	Setuju	Count	14	11	25
		% within Sikap	56.0%	44.0%	100.0%
	Tidak Setuju	Count	5	0	5
		% within Sikap	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	19	11	30
		% within Sikap	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.474 <sup>a</sup>	1	.062		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.837	1	.175		
Likelihood Ratio	5.133	1	.023		
Fisher's Exact Test				.129	.082
Linear-by-Linear Association	3.358	1	.067		
McNemar Test <sup>b</sup>				.210 <sup>c</sup>	
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.83.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.

## 6. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Penggunaan APD

Crosstab

		Penggunaan APD		Total
		Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Ketersediaan APD Tersedia	Count	18	11	29
	% within Ketersediaan APD	62.1%	37.9%	100.0%
Tidak Tersedia	Count	1	0	1
	% within Ketersediaan APD	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count	19	11	30
	% within Ketersediaan APD	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.599 <sup>a</sup>	1	.439		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.933	1	.334		
Fisher's Exact Test				1.000	.633
Linear-by-Linear Association	.579	1	.447		
McNemar Test <sup>b</sup>				.006 <sup>c</sup>	
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .37.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.



## 7. Hubungan Rekan Kerja Dengan Penggunaan APD

Crosstab

			Penggunaan APD		Total
			Menggunakan	Tidak Menggunakan	
Rekan Kerja	Baik	Count	18	11	29
		% within Rekan Kerja	62.1%	37.9%	100.0%
	Kurang Baik	Count	1	0	1
		% within Rekan Kerja	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count		19	11	30
	% within Rekan Kerja		63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.599 <sup>a</sup>	1	.439		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.933	1	.334		
Fisher's Exact Test				1.000	.633
Linear-by-Linear Association	.579	1	.447		
McNemar Test <sup>b</sup>				.006 <sup>c</sup>	
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .37.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Binomial distribution used.

## SURAT IZIN PENELITIAN



### PEMERINTAH KABUPATEN KARO KECAMATAN TIGAPANAH

Jln. Sukanatu No. 31 Kode Pos 22171  
TIGAPANAH

#### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/L20/TP/2022

- Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Karo Nomor: 300/700/Baskesbang/2022 tanggal 25 Mei 2022 perihal Rekomendasi, dengan ini diberikan rekomendasi untuk mengadakan penelitian kepada:
  - Ketua Peneliti : **ICHA PUTRI BR HUTAGAOL**
  - N I M : P00933218019
  - Judul Penelitian : "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022"
  - Pelaksanaan : 27 Mei s/d 27 Juni 2022
  - Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kami tidak merasa keberatan atas penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Yang bersangkutan di dalam melaksanakan penelitian wajib memenuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum ditempat penelitian.
  - Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada hubungannya dengan judul penelitian.
  - Setelah selesainya penelitian ini yang bersangkutan wajib membuat laporan secara tertulis kepada Camat Tigapanah.
  - Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19 selama melaksanakan Penelitian
- Apabila dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada poin 2 (dua) di atas, maka Rekomendasi Penelitian ini dapat dibatalkan dan kepada yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan hukum dan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku.
- Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Tigapanah, 20 Juni 2022

CAMAT TIGAPANAH,



**DATA MARTINA BR GINTING, AP, M.Si**  
PEMBINA-TK. I  
NIP. 19740316 199402 2 004

#### Terbusan:

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo di Kabanjahe;
- Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan;
- Yang bersangkutan;
- Peringgal.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes\_medan@yahoo.com



Nomor  
Lampiran  
Perihal

TU.05.01/00.03/ 0635 /2022  
-  
Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 30 Maret 2022

Kepada Yth:  
Pemilik Usaha Keranjang Bambu  
Di  
Kecamatan Tigapanah.

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Icha Putri Br Hutagaol  
NIM : P00933218019

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Tempat Usaha yang Bapak miliki dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

**"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perajin Keranjang Bambu Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022"**

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Eti Andono Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes\_medan@yahoo.com



Komor  
Lampiran  
Perihal

TU.05.01/00.03/0963 /2022

Kabangjahe, 23 Mei 2022

Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kepada Yth  
Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kab Karo  
Di  
Tempat.

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Icha Putri Br Hutagaol

NIM : P00933218019

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

**"Faktor faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) Pada Perajin Keranjang Bambu di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022"**.

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Pih. Jurusan Kesehatan Lingkungan

Sembiring, SST, M.Sc  
NIP.197206181997032003



PEMERINTAH KABUPATEN KARO  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jln. Letjend Djamin Ginting No. 17 – Telp. (0628) 21819  
K A B A N J A H E

**REKOMENDASI**

Nomor: 300/700/Bakesbang/2022

- Dasar**
- a. Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
  - b. Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Karo.
- Mengingat** : Surat Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor: TU.05.01/00.03/0963/2022, tanggal 23 Mei 2022, perihal Permohonan Ijin Lokasi Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

- 1. a. Nama : Icha Putri Br Hutagaol
- b. Pekerjaan : Mahasiswi
- c. NIM : P00933218019
- d. Judul Penelitian : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perajin Keranjang Bambu di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022".
- e. Mulai Penelitian : 27 Mei s.d 27 Juni 2022
- f. Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan atas permohonan Penelitian tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Yang bersangkutan didalam melaksanakan Penelitian wajib memenuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum ditempat Penelitian .
  - b. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada hubungannya dengan judul Penelitian yang dimaksud.
  - c. Apabila masa berlaku surat izin Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka perpanjangan Penelitian harus diajukan kepada Bupati Karo c/q Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo.
  - d. Setelah selesai Penelitian yang bersangkutan wajib menyampaikan hasil Penelitian secara tertulis kepada Bupati Karo c/q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karo.
2. Mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19 selama melaksanakan Penelitian .
3. Apabila dalam melaksanakan Kegiatan Penelitian tersebut yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada poin 1 (satu) diatas, maka izin Penelitian ini dibatalkan dan kepada yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Demikian untuk dimaklumi dan digunakan untuk seperlunya.

Kabanjahe, 25 Mei 2022

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KARO

SEKRETARIS

MARIA RASMEKITA BR BARUS, SH

NIP. 19680922 198903 2 003

**Tembusan**

- 1. Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Karo
- 2. Kepala Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kab. Karo
- 3. Camat Tigapanah
- 4. Kepala Desa Bumurayah
- 5. Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- 6. Yang bersangkutan
- 7. Bertanggung

**GAMBAR**

